

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Luka adalah masalah yang kadang-kadang menimpa semua orang dan intensitasnya dapat berkisar dari ringan hingga berat. Luka adalah hilangnya atau hancurnya jaringan tubuh. Trauma akibat benda tajam atau tumpul, fluktuasi suhu, bahan kimia, ledakan, sengatan listrik, dan gigitan hewan semuanya dapat menyebabkan penyakit ini. Saat tubuh merespons cedera, peradangan akan selalu terjadi akibat luka. Karena tingginya frekuensi cedera, pemahaman tentang penyembuhan dan perawatan luka menjadi penting dalam praktik kedokteran.(Firdaus et al., 2021)

Tiga tahap membentuk proses penyembuhan luka pada jaringan yang terluka: fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi, yang melibatkan remodeling jaringan. Proses penyembuhan luka merupakan proses yang sangat dinamis dan rumit yang mempengaruhi tidak hanya area di mana lesi berada tetapi juga setiap sistem organ dalam tubuh pada tingkat molekuler, seluler, dan fisik.(Firdaus et al., 2021)

Mendapatkan kembali jaringan tubuh yang tidak rusak membutuhkan penyembuhan luka. Penyembuhan dapat dipercepat dengan beberapa faktor, antara lain faktor internal (yang berasal dari dalam tubuh) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar tubuh). Mengairi lesi dengan larutan fisiologis (NaCl

0,9%), menggunakan povidone yodium, dan menggunakan berbagai obat buatan dan alami adalah contoh variabel eksternal yang dapat mempercepat penyembuhan luka (Wilantari, 2020).

Salah satu metode alami yang digunakan dalam memfasilitasi proses penyembuhan luka adalah penggunaan produk seperti gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*). Bunga rosella dikenal memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi yang dapat mendukung penyembuhan luka, sedangkan daun kayu manis memiliki potensi antimikroba dan antiinflamasi. Mendorong peneliti untuk mengetahui perbedaan kecepatan kesembuhan luka insisi dengan olesan gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan olesan ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) pada model tikus mencit putih (*Mus musculus*).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan kecepatan kesembuhan luka insisi antara olesan gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan olesan ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) pada tikus mencit putih (*Mus musculus*).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kecepatan kesembuhan luka insisi antara olesan gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan olesan ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) pada tikus mencit putih (*Mus musculus*).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui waktu kesembuhan luka insisi kelompok tikus mencit putih yang diolesi gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*)
- b. Mengetahui waktu kesembuhan luka insisi kelompok tikus mencit putih yang diolesi ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*).
- c. Mengatahui perbedaan waktu kesembuhan luka insisi pada tikus mencit putih yang diolesi gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan diolesi ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*).

d. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Menggunakan gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) untuk meningkatkan pemahaman ilmiah tentang variasi kecepatan pengobatan luka. dan olesan ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*).

2. Praktek kedokteran

Mengembangkan ilmu kedokteran profesional khususnya dalam proses perawatan luka insisi dengan menggunakan gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan olesan ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*).

3. Masyarakat atau pasien

Memberikan informasi mengenai manfaat perbedaan tentang kecepatan perawatan luka insisi dengan penggunaan gel bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan olesan ekstrak etanolik daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*), sebagai salah satu pengobatan alternatif dalam proses perawatan luka insisi.